BAB I

PENDAHULUAN

KEMENTERIAN AGAMA PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA

A. Latar Belakang Masalah

Masyarakat pada umumnya memaknai pembangunan sebagai suatu hal yang mempunyai unsur perubahan, Dan hal terpenting sebagai outputnya yaitu adanya perbaikan. Terkait hal tersebut tidak menutup kemungkinan akan memancing timbulnya pro dan kontra dari berbagai pihak. Dampaknya ada golongan yang mendukung dan ada juga yang menentang. Demikian juga dengan pembangunan pasar Agrobis Semando Babat. Keberadaan pasar baru Agrobis Semando ini ternyata diwarnai dengan pro dan kontra dari komunitas pedagang pasar lama. Pembangunan ini menimbulkan masalah karena pada dasarnya pedagang tidak menginginkan adanya perpindahan pasar. Dengan dibangunnya pasar baru ini sudah jelas akan berdampak pada relokasi pedagang.

Pasar yang terletak di tepi jalan nasional Babat-Surabaya, yang berjarak 3 km dari pasar Babat lama, tujuan utama dibangunnya adalah untuk memenuhi segala kebutuhan masyarakat setempat, dan lamongan pada umumnya tentunya untuk tingkatan yang lebih baik karena pasar ini dibentuk dengan fasilitas modern namun tetap dengan transaksi tradisional.

Pembangunan pasar Agrobis sudah dimulai sejak tahun 2007 dan dilakukan secara bertahap. Pada tahap satu dibangun dua unit gedung dan kantor administrasi, pergurukan padel, dan pemavingan. Kemudian pada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tahap selanjutnya mulai dibangun toko dan kios-kios serta fasilitas lainnya seperti masjid, pujasera, dan lokasi bongkar muat.

Pro dan kontra yang terjadi berbuntut pada terjadinya unjuk rasa yang disertai kerusuhan dan tindakan kekerasan sabagai bentuk penolakan. Selain itu juga terjadi insiden kebakaran stand di pasar baru yang penyebabnya masih simpang siur, antara kesalahan pada arus pendek atau diduga merupakan unsur sabotase dari pihak yang kontra yaitu mereka yang tidak terakomodir oleh kebijakan pemerintah dengan menentang keberadaan pasar baru. Kebakaran tersebut meludeskan lebih dari dua puluh kios di dua lorong dari lima lorong yang ada dalam waktu kurang dari tiga jam. api bersumber dari kios C 7 yang ada ditengah puluhan kios milik para pedagang. Api dengan cepat membesar dan merambat membakar kios - kios disebelahnya.

Berbagai alasan muncul terkait penolakan relokasi, diantaranya yaitu karena dirasa belum ada kesepakatan antara pedagang dengan pemerintah dan investor mengenai nasib mereka setelah pembangunan pasar baru nanti. Salain itu alasan lain yang mendasari penolakan ini yaitu terkait fasilitas, mereka mempertanyakan ketersediaan lapak yang ada di pasar baru. Karena menurut mereka antara jumlah lapak yang tersedia tidak seimbang dengan jumlah pedagang. Jumlah pedagang berjumlah 2389, sedangkan di pasar agrobis hanya tersedia 1.427 lapak.[1]

Dari adanya problem penolakan terkait perpindahan ini membuat eksistensi pasar baru sedikit tersendat. Padahal pasar sudah diresmikan sejak

[1] Hasil wawancara dengan Ayok, ketua APPSI kom. Babat pada tanggal 1 Juni 2012

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bulan juli tahun 2011 dan harusnya bisa langsung di tempati, tapi pada kenyataannya baru pada bulan oktober 2011 bisa beroperasi karena menunggu penggusuran pasar lama. Ini sedikit merugikan para pedagang pasar baru yang sudah terlanjur memberi toko sejak awal, semakin pasar tidak secepatnya di tempati berarti jalan pendapatannya semakin tersendat.

Berbagai tahapan dilakukan terkait proses relokasi tersebut, dari yang awalnya mereka menolak sampai akhirnya bersedia untuk pindah. Dari sosialisasi kepada pedagang dengan jalan dialog tanya jawab, sampai diadakannya beberapa pertemuan dan rapat antara tim pemkab dengan perwakilan pedagang dari pedagang pasar Babat. Selain mengadakan pertemuan dengan pedagang, dari *stakeholder* juga mengadakan pertemuan tersendiri menindaklanjuti masalah tersebut. Pertemuan itu menghasilkan beberapa kesepakatan, diantaranya harga stan Pasar Agrobis khusus untuk pedagang lama jenis toko Rp 5,25 juta per meter persegi (m2), jenis kios Rp 4 juta per m2 dan los seharga Rp 3 juta per m2.

Setelah melalui proses tarik ulur yang cukup rumit, akhirnya pasar lama berhasil digusur dan pedagang sudah direlokasi, tepatnya yaitu pada tanggal 16 Oktober 2011. Sampai pada tahap evakuasi ini tidak semua pedagang bersedia di pindah. Dari jumlah keseluruhan pedagang yakni 2389, yang bersedia direlokasi berjumlah 1648 pedagang. Sedangkan sisanya 741 menolak. Untuk mengatasi kekurangan tempat yang dipermasalahkan tersebut, dari pihak mengupayakan dengan menambah tempat berupa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

emperan-emperan sesuai dengan nota kesepakatan yang dibuat pada tanggal 31 Desember 2010.

Sedangkan mereka yang bersikeras menolak pindah tetap berjualan di Jln. Kartini dan Jln. Pendidikan yang lokasinya tidak jauh dari pasar lama. Mereka yang menolak untuk direlokasi mempunyai beberapa alasan yang menguatkan apa yang menjadi keyakinannya. Diantaranya yaitu ketidakmampuan untuk membeli stand di pasar Agrobis. Selain itu juga mereka meragukan lokasi pasar yang jauh dari pusat kota. Yang mana ini dikhawatirkan akan sepi pembeli. Sehingga bagi mereka yang menolak direlokasi memilih untuk tetap berjualan dekat di lokasi bekas pembongkaran.

Sedangkan untuk sekarang ini pasar Babat yang lama juga dibangun menjadi pasar lagi, tepatnya disebut pasar modern Babat. Pembangunan pasar ini sudah berjalan sejak 4 Oktober 2011 dan diterget akan selesai pada bulan juli 2012. Pembangunan dua pasar tersebut didasari posisi strategis Kecamatan Babat yang menjadi persimpangan Kabupaten Jombang, Bojonegoro, Tuban dan Lamongan.

berdasarkan SK Bupati nomor 188/252/kep/413.013/2008 tentang penetapan lokasi perdagangan pada pasar umum di Kecamatan Babat, Pasar Babat Modern nantinya hanya akan diperuntukkan bagi pedagang kering seperti pakaian, kelontong, perhiasan, mebeler, alat rumah tangga dan elektronik. Pasar Agrobis diperuntukkan bagi pedagang bahan basah seperti palawija, sayur mayur, buah-buahan, ikan dan sembako serta daging.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Meskipun terjadi pro dan kontra, dari pihak pemerintah daerah yang bekerja sama dengan bupati lamongan berupaya dan bertindak tegas agar nantinya pasar Babat baik Agrobis ataupun pasar modern ini bisa berjalan sepenuhnya, dan juga sekarang ini pihak terkait tetap berusaha memantau perkembangannya.

Pembangunan pasar ini adalah bentuk kebijakan pemerintah kota lamongan dengan mengupayakan perbaikan dari aspek pembangunan di kota Babat, sehingga nantinya diharapkan dapat memperbaiki perekonomian masyarakat. Model pembangunan yang berpusat pada rakyat seperti ini pada dasarnya lebih menekankan kepeda pemberdayaan. tapi pada realitasnya dari pembangunan ini malah menimbulkan ketidaksepahaman dan akhirnya mereka membentuk golongan sendiri, sampai pada akhirnya berujung konflik sosial antara komunitas pedagang kerena mereka memiliki kepentingan berbeda.

B. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: " Bagaimana pola perubahan fungsi pasar Babat dalam kehidupan sosial ekonomi komunitas pedagang? "

C. Tujuan Penelitian

Berpijak pada rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui perubahan nilai-nilai sosial ekonomi pedagang di pasar Babat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Untuk mengetahui perubahan pola struktur kelompok/komunitas pedagang di pasar Babat.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini diantaranya:

1. Sebagai tugas akhir guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) dalam Ilmu Sosial Islam pada Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Dengan adanya penelitian ini pula, diharapkan dapat menambah cakrawala keilmuan penelitian dalam bidang dinamika sosial ekonomi di masyarakat.
2. Diharapkan dapat menambah bahan bacaan dan referensi bagi pemerhati ilmu-ilmu sosial (Islam). Khususnya Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
3. Dapat dijadikan penelitian lebih lanjut bagi yang berkepentingan dalam masalah yang sama.
4. Sebagai bahan literatur dalam kepustakaan yang berkaitan dengan dinamika sosial.

E. Definisi Konsep

Untuk mengetahui maksud atau ruang lingkup dari penelitian ini, maka peneliti akan menjelaskan maksud penggunaan beberapa istilah dan landasan teori penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif ini. Diharapkan melalui penjelasan istilah tersebut akan nampak jelas aspek-aspek yang harus

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diungkapkan, sehingga jelas pula data yang harus dikumpulkan. Agar tidak terjadi adanya kesalahan persepsi dalam memahami judul penelitian.

Dalam penelitian karya ilmiah yang berjudul "Dinamika Sosial Ekonomi Pasar Babat" penulis memberikan batasan definisi konsep pada beberapa terminologi, yaitu antara lain :

1. Perubahan Sosial

   Pengertian perubahan sosial memiliki cakupan yang luas dan bertumpang tindih dengan perubahan budaya. Ketumpang tindihan ini terjadi struktur sosial. Begitu pula sebaliknya, perubahan sosial akan mempengaruhi pola perilaku sosial.

   Para ilmuwan membedakan perubahan dalam masyarakat menjadi tiga jenis, yaitu:

   a. Perubahan peradaban, biasanya dikaitkan dengan perubahan unsur-unsur atau aspek yang lebih bersifat fisik, seperti sarana berjalan lebih cepat. Menurut Koentjaraningrat, segala perubahan yang memiliki wujud fisik akan lebih cepar berubah.Model pakaian, bangunan rumah, mobil sepeda motor, dan sebagainya merupakan unsur-unsur peradaban yang mengalami perubahan sangant pesat.
   b. Perubahan budaya menyangkut aspek rohanian, seperti keyakinan, nilai-nilai, pengetahuan, dan penghayatan seni. Norma hubungan antara anak dengan orang tua, antara bawahan dan atasan, merupaka contoh aspek rohaniah kebudayaan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Perubahan sosial menurut Selosoemardjan merujuk pada perubahan aspek-aspek hubungan sosial, pranata-pranata masyarakat, dan pola perilaku kelompok. Salah satu contohnya adalah banyaknya pranata-pranata masyarakat yang bersifat formal. Misalnya berbagai organisasi yang sekarang sudah semakin formal dan pola hubungan yang lebih rasional.[2]

Menurut Zaden dalam bukunya yang berjudul sosiologi pedesaan tertera bahwa perubahan sosial pada dasarnya merupakan proses yang dilalui oleh masyarakat sehingga menjadi berbeda dengan sebelumnya.[3] Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa teori perubahan sosial mengacu pada kondisi masyarakat yang mulai meninggalkan nilai lama secara bertahap dan mulai menganut atau mengadopsi nilai baru.

Perubahan sosial dalam pemberdayaan masyarakat pada hakekatnya merupakan suatu proses perubahan evolusioner yang disengaja dan terarah. Unsur-unsur yang terkandung dalam suatu perubahan dirumuskan oleh Kotler sebagai " 5 C ", yaitu:

a. *Cause* (sebab) yaitu upaya atau tujuan sosial yang dipercaya oleh pelaku perubahan dapat memberikan jawaban pada problem sosial.
b. *Change agency* (agen perubahan) yaitu organisasi yang misi utamanya memajukan perubahan sosial.

---

[2] Mudjia Rahardjo, *Sosiologi Pedesaan Studi Perubahan Sosial*, (Malang: Uin-Malang Pres, 2007). Hal 27.
[3] Ibid, Hal 26.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. *Change target* (sasaran perubahan) yaitu individu atau kelompok sosial yang ditunjuk sebagai sasaran upaya perubahan.

d. *Channel* (saluran) yaitu media untuk menyampaikan pengaruh dan respon dari setiap pelaku perubahan ke sasaran perubahan.

e. *Change strategy* (strategi perubahan) yaitu teknik utama mempengaruhi yang diterapkan oleh pelaku perubahan untuk menimbulkan dampak pada sasaran perubahan.

Kotler mengemukakan bahwa upaya perubahan sosial yang terarah dalam pemberdayaan komunitas tidak terlepas kaitannya dengan masalah sosial dan aksi sosial. Tiga hal tersebut merupakan suatu rangkaian yang saling berhubungan. Adanya masalah sosial dapat menimbulkan perubahan sosial dan untuk mengarahkannya diperlukan aksi sosial.[4]

2. Komunitas pedagang

Ada banyak definisi yang menjelaskan tentang arti komunitas. Tetapi setidaknya definisi komunitas dapat didekati melalui; pertama, terbentuk dari sekelompok orang; kedua, saling berinteraksi secara sosial di antara anggota kelompok itu; ketiga, berdasarkan adanya kesamaan kebutuhan atau tujuan dalam diri mereka atau di antara anggota kelompok yang lain; keempat, adanya wilayah-wilayah individu yang terbuka untuk anggota kelompok yang lain, misalnya waktu (Hillery, 1955).

---

[4] Http://Staffsite.Gunadarama.Ac.Id/perubahan sosial-Dhl, diakses pada tanggal 16 Juni 2012

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Melville J. Herskovits dan Bronislaw Malinowski, segala sesuatu yang terdapat dalam masyarakat (komunitas) ditentukan oleh kebudayaan yang dimiliki oleh masyarakat itu sendiri. yang turun temurun dari satu generasi ke generasi yang lain.[5]

3. Pengorganisasaian aset

Aset mempunyai banyak makna. Menurut Sherraden dalam buku "An Introduction To Community Development" aset adalah saham kekayaan dalam rumah tangga atau unit lain.[6] Definisi lain dari kamus bahasa indonesia, aset berarti kualitas berguna atau berharga, orang atau benda, sebuah keuntungan atau sumber daya.[7]

Dalam dunia ekonomi aset bisa menjadi bentuk modal seperti properti, saham dan obligasi. Sedangkan dalam konteks masyarakat aset dilihat sebagai bentuk modal. Rayney Etal menyajikan tiga bentuk modal, yaitu manusia, fisik, dan sosial.[8]

a. Modal manusia

Modal manusia diartikan sebagai keterampilan, bakat, dan pengetahuan anggota masyarakat. Dalam hal ini tidak hanya orang dewasa saja bagian dari persamaan modal manusia, tetapi anak-anak dan remaja juga berkontribusi. Termasuk dalam keterampilan pasar

---

[5].http://file.upi.edu/Direktori/C%20%20FPBS/JUR.%20PEND.%20BHS.%20DAN%20SASTRA%20INDONESIA/198001292005011%20%20ANDIKA%20DUTHA%20BACHARI/Ada%20banyak%20definisi%20yang%20menjelaskan%20tentang%20arti%20komunitas.pdf,

[6] Anna Haines, "Asset- based Communiti Development" dalam Rhonda Philip & Robert H. Pittmen, *An Introduction To Community Development"*, hal 40

[7] Budiono. *Kamus Bahasa Indonesia Baku,* Surabaya: Alumni.hal 32

[8] Anna Haines, "Asset- based Communiti Development" dalam Rhonda Philip & Robert H. Pittmen, *An Introduction To Community Development"*, hal 41

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tenaga kerja, keterampilan kepemimpinan, latar belakang pendidikan umum, artistik pengembangan dan penghargaan, serta keterampilan dan pengalaman. Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa modal manusia merupakan mobile, orang-orang bergerak masuk dan keluar dari masyarakat. Dengan demikian modal manusia dapat berubah seiring waktu. Selain itu juga keterampilan, bakat, dan perubahan pengetahuan, karena berbagai jenis budaya, sosial, dan kelembagaan mekanisme.

b. Modal Fisik

Modal fisik dapat berupa lingkungan binaan dan sumber daya alam. Modal lingkungan yang terdiri dari sumber daya alam dalam masyarakat merupakan bagian dari masyarakat fisik dan karakteristik, dan demikian asetnya. Sumber daya alam telah membentuk masyarakat dimasa lalu baik melalui bentuk fisiknya, membatasi dimana dan bagaimana tempat tumbuh atau dengan mempengaruhi ekonominya.

Lingkungan adalah komponen penting dari suatu komunitas dan bagian dari modal fisik. Modal fisik terdiri dari gedung, infrastruktur, dan sumber daya alam dalam masyarakat.

c. Modal Sosial

sosial sering mengacu pada hubungan sosial dalam masyarakat dan dapat merujuk pada kepercayaan norma, dan jaringan sosial yang dibentuk. Modal sosial terdiri dari stok sambungan aktif antara orang,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepercayaan, saling pengertian, dan nilai-nilai bersama dan perilaku yang mengikat anggota jaringan manusia dan masyarakat dan mambuat aksi kerjasama.

Dalam konteks pengembangan masyarakat, hubungan sosila sangat penting untuk memobilisasi penduduk dan merupakan komponen penting untuk keberhasilan suatu proyek atau program. Modal sosial meliputi lembaga formal dan informal, organisasi, jaringan, dan ikatan yang mengikat masyarakat anggota bersama-sama.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk membahas persoalan/tema ini secara sistematis, maka peneliti menguraikan sistematika pembahasan dalam penelitian ini menjadi:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini mengawali seluruh rangkaian pembahasan yang terdiri dari latar belakang masalah, Rumusan Masalah, tujuan, manfaat, definisi konsep, dan sistematika pembahasan.

BAB II : KERANGKA TEORI

Dalam perspektif teoritis, penulis menyajikan hal-hal kajian kepustakaan konseptual yang menyangkut tentang pembahasan dalam penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini di paparkan tentang pendekatan dan jenis penelitian, teknik pengumpulan data ,tahap-tahap penelitian, teknik analisa data dan teknik validasi data.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BABA IV : PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

Dalam bab ini berisi tentang penyajian data yang disesuaikan dengan tema yang diteliti dan juga berisi tentang analisis data terhadap hasil temuan yang diperoleh di lapangan.

BAB V : PENUTUP

Penutup ini adalah bab yang berisi tentang upaya penelitian dalam hal memberikan kesimpulan dan rekomendasi.hasil akhir dari keseluruhan skripsi ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id